



## Sepercik Harapan pada Kota Yogyakarta



**MENYAMBUT** ulang tahun ke-269 Kota Yogyakarta tahun ini berbagai acara digelar, mulai upacara, syukuran, lomba-lomba dan pertunjukan kesenian. Jalan Malioboro masih menjadi magnet kegiatan keramaian. Untuk tahun ini, Pemerintah Kota Yogyakarta ingin menambahkan bobot kegiatan ulang tahun. Tema :

### Winahyu Erwiningsih

2014 dan Tomneau, 2025), contoh lain Yokohama (Kakiuchi 2016) sebagai kota yang berhasil mengadopsi konsep kota kreatif untuk mendorong kehidupan warganya. Kota ini bertransformasi dari kota industri menjadi kota seni, budaya dan ekonomi kreatif. Pemerintah kota secara aktif mempromosikan festival seni serta mendukung industri kreatif untuk generasi muda.

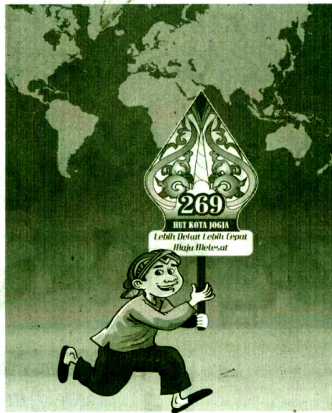
mengekspresikan hasil cipta karya budaya warga masyarakat, seperti di kota-kota di Jepang, menurut *HomeLess World Cup Foundation* (2021) pemerintah kota memberikan ruang yang setara bagi warga kota mengekspresikan kemampuan dirinya melalui program workshop kreatif antara lain seni rupa, fotografi dan musik. Bagi warga yang tidak mampu, tunawisma bisa mengekspresikan pengalaman hidup sekaligus mengembangkan keterampilan yang bisa memberikan sumber tambahan penghasilan.

Lebih dekat, Lebih cepat, Maju melesat, dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat gotong royong membangun kerekatan sosial, menumbuhkan inovasi yang sinergi antara warga masyarakat dengan pemerintah.

Secara visual akan ditunjukkan dengan perluasan pola layanan yang lebih tertata, manusiawi sebagai salah satu upaya untuk memenuhi sekian banyak harapan lainnya dari warga kota Yogya agar ke depan lebih *imbetahii* bagi berbagai lapisan masyarakat untuk tinggal, tumbuh dan berkembang. Sebagai warga Yogya kami percaya slogan tersebut diterapkan untuk semua menjelma menjadi tata nilai yang tepat bagi warga untuk maju melesat.

Keinginan untuk merasa betah dan berkembang itu dapat dijadikan paradigma bagi Pemerintah Kota. Menurut UN Habitat (2016), kota sejahtera dapat dilihat pada infrastruktur, produktifitas dan kualitas hidup warganya, tanpa menghilangkan kerekatan sosial, budaya serta kerasian lingkungan. Hal demikian menurut Resonance Consultancy (2025) menjadikan warga kota merasa betah dan nyaman dan produktif, karena terpenuhinya kebutuhan dasar, sarana dan prasarana, sumber daya didukung tata kelola dan budaya yang inklusif. Bagian dari contoh itu, bisa kita lihat beberapa kota seperti London dan Paris sebagai kota panutan berciri baiknya akses pendidikan, ekonomi inklusif, serta tingginya ekspresi kreatif warga kota. Pemerintah kota menyadari bahwa potensi sejarah dan sumber daya dapat dijadikan kekuatan untuk mensejahterakan warga (Higgins,

Di Indonesia mungkin berstandar beda, seperti kota Surabaya yang mengembangkan kota sehat dan sejahtera dengan fokus pada ruang hijau, sistem transportasi dan layanan kesehatan yang merata (Darmajati, 2019). Beberapa contoh di atas memang tidak ada aspek yang sempurna, namun bisa kita pahami bahwa sebuah kota bisa dibangun menjadi sejahtera dengan kekuatan sejarahnya, budaya, sumber daya manusianya serta sistem tata kelola pemerintahan yang baik. Sebuah kota yang maju dan sejahtera ternyata bukan kota yang banyak gedung menjulang tinggi, hidup serba modern dan hingar-bingar, tetapi adalah kota yang memenuhi komponen utama bagi dasar-dasar kehidupan masyarakat yang layak, seperti tempat tinggal layak, tersedianya listrik, air bersih. Namun juga ruang eksplorasi ekspresi kreatifitas dan inovasi untuk



KR-JOKO SANTOSO

Pada HUT Kota Yogyakarta tahun ini Mas Hasto Wardoyo nampaknya ingin memulai perubahan mendasar dari yang kecil dan sederhana tapi menjadi persoalan sehari-hari, seperti menampung ruang ekspresi untuk para seniman jalanan dan gelandangan. Harapannya sebagai warga Kota dapat hidup setara, menenteramkan dan sejahtera tanpa harus tererupsi dengan hingar-bingar arus kemajuan kota yang serba megah, mewah, namun di balik itu ada keresahan warganya tentang apresiasi terhadap harkat dan martabatnya. Rintisan yang cerdas dan mulia dari Mas Hasto Wardoyo perlu kita dukung untuk menjadi kota Yogya yang inklusif dan bermartabat bagi semua. (\*)-d

*\*)Prof Dr Winahyu Erwiningsih SH MHum Not, Tinggal di Yogyakarta.*

### Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : [opinikr@gmail.com](mailto:opinikr@gmail.com) dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa melampirkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005